

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Kliwon Kabupaten Kudus

Dalam melakukan penelitian pengenalan kondisi dari lokasi merupakan suatu hal yang sangat penting serta merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mengenal lokasi penelitian terlebih dahulu. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.

1. Sejarah Pasar Kliwon Kudus

Kota Kudus merupakan kota yang memiliki banyak pusat perbelanjaan dan tempat wisata didalamnya. Kudus adalah salah satu kota kecil yang berada di Jawa tengah, dengan berbagai bisnis dan usaha didalamnya memberikan corak tersendiri, sehingga kota Kudus sering disebut sebagai kota industri dan perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dari adagium kultural kota Kudus dengan gusjigang yakni bagus, ngaji dan dagang. Salah satu pusat perdagangan yang menjadi ikon utama di kabupaten Kudus adalah Pasar Kliwon Kudus.

Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar terbesar di kabupaten kudus, disebut juga pasar grosir terbesar di Pantura karena banyaknya pedagang yang mengunjungi pasar baik dari Kudus maupun luar kota yang berbelanja di pasar Kliwon Kudus. pasar Kliwon Kudus pusat belanja dengan sistem penjualan grosir terbesar dan ecer sehingga biasa disebut sebagai pasar tanah abang kudus.

Asal usul pasar kliwon kudus tidak diketahui secara pasti oleh masyarakat kudus, karenaa zaman dahulu Pasar Kliwon tidak dibentuk oleh pemerintahan namun masyarakat kudus sendiri untuk berjualan mencari nafkah dan dilaksanakan hanya saat hari Kliwon. Menurut bapak teguh selaku kepala pasar kliwon kudus menyatakan pada tahun 70-an sudah ada makam mbah gamong yang merupakan asal usul adanya pasar kliwon. Pasar kliwon dulunya pasar campuran yang menjual berbagai dagangan dan belum tertata dengan rapi, namun seiring perkembangannya pasar kliwon dikelola oleh pemerintah pada tahun 82 adanya anggaran APBD untuk pasar kliwon.¹

¹ Bapak Teguh, Selaku Kepala Pasar Kliwon Kabupaten Kudus, Wawancara oleh Peneliti, 24 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

Bapak Darsono selaku Bupati Kudus menyatakan pada tahun 95 melakukan kerja sama dengan investor karsa banyu bangun perkasa untuk menjalin kerja sama membangun lantai 2 pasar kliwon. Seiring bertambahnya waktu adanya musibah pada tahun 1996 terjadi kebakaran, untuk itu pemerintah berinisiatif membangun dari awal. Pada tanggal 26 desember 1996 dengan bantuan investor dan diangsur oleh Bank Jateng dan BPD diresmikannya dan menjadi hari jadi pasar kliwon kudus. Pembangunan tersebut bekerja sama dengan investor selama 20 tahun dari tahun 1996-2016 dan pada tanggal 27 Juni 2016 kepemilikan pasar kliwon kudus menjadi asset daerah. Musibah kembali terjadi pada tanggal 20 september 2011, terjadi kebakaran hebat yang menghabiskan kios blok A dan blok D, sehingga membuat para pedagang menempati lapak di luar pasar kliwon. Hal ini membuat kerugian sebagian pedagang, hal tersebut juga berimbas pada kios yang tidak terbakar.

a. Spesifikasi Pasar Kliwon

Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar grosir terbesar sejawa tengah dengan jumlah 2.567 pedagang yang mana 75% merupakan pedagang grosir, tekstil dan konveksi yang terkenal dengan harga paling murah. Dengan perputaran uang sebesar 1,5 perharinya dengan menyerapan tenaga kerja sebanyak 2.800 orang. Bangunan pasar kliwon kudus terdiri dari 3 lantai namun yang beroperasi hanya 2 lantai yakni lantai 1 dan lantai 2. Pasar kliwon terdiri dari 4 blok yakni blok A, blok B, blok C dan Blok D yang dibangun diatas tanah seluas 27.681 M2. Pembagian jenis perdagangan di lantai 1 dan lantai 2 yakni:

1. Blok A
 - Lantai satu : Berbagai pakaian dan konveksi
 - Lantai dua : Tas, Aksesoris, Sandal dan Sepatu, Buah
2. Blok B
 - Lantai satu : Berbagai Pakaian dan Tekstil
 - Lantai dua : Pakaian dan Tas
3. Blok C
 - Lantai satu : Berbagai pakaian, seragam sekolah
 - Lantai dua : Jajan ringan, dan plastik
4. Blok D
 - Lantai satu : Hijab, Kain, dan Mukena
 - Lantai dua : Gerabah, Sepatu, Tas

B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu para perempuan karyawan di Pasar Kliwon Kudus dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Data yang diperoleh berbentuk wawancara yang kemudian dikumpulkan selama penelitian yang kemudian akan diolah kembali dan dijabarkan dengan analisis data.

Tabel 4.1 Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Nama Narasumber	Bidang Pekerjaan	Usia	Jumlah Tanggungan
1.	Lina	Karyawan Penjual Tas	40 tahun	Memiliki 4 Tanggungan
2.	Noor Sa'adah	Karyawan Penjual Tas	35 Tahun	Memiliki 3 Tanggungan
3.	Hanifah	Karyawan Penjual Grosir Baju	45 Tahun	Memiliki 5 Tanggungan
4.	Nadhiroh	Karyawan Penjual Baju Muslim	30 tahun	Memiliki 3 Tanggungan
5.	Zulaikah	Karyawan Penjual Mukena	32 tahun	Memiliki 2 tanggungan
6.	Yani	Karyawan Penjual Baju Muslim	27 Tahun	Mmeiliki 3 tanggungan
7.	Darwati	Karyawan Penjual Handuk	40 tahun	Memiliki 6 tanggungan
8.	Murdalifah	Karyawan Penjual Handuk	38 Tahun	Memiliki 4 tanggungan
9.	Yesi	Karyawan Penjual Grosir Baju Senam	37 Tahun	Memiliki 4 tanggungan
10.	Tatik	Karyawan Penjual Baju	40 Tahun	Memiliki 6 tanggungan

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa informant dalam penelitian ini kebanyakan berusia 30 – 40 tahun sebanyak 10 informant. Tingkatan umur merupakan faktor terpenting dalam sesi wawancara. Hal ini dikarenakan perbedaan umur setiap informant akan mempengaruhi hasil penelitian.

Kemudian jumlah tanggungan dalam setiap anggota keluarga informant dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga kebanyakan memiliki tanggungan sekitar 2-6 orang, jumlah Kriteria informant berdasarkan jumlah tanggungan merupakan hal penting dalam wawancara. Hal tersebut akan menjelaskan mengenai faktor yang mengakibatkan karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.

Tabel 4.2 Pendapatan Gabungan Istri dan Suami

N o	Nama Narasumber	Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami/ Bulan	Pendapatan Istri/ Bulan	Hasil Pendapatan Suami/ istri Perbulan
1.	Lina	Ojek	Rp.1.900.000	Rp.1.600.000	Rp.3.500.000
2.	Noor Sa'adah	Karyawan Pabrik	Rp.2.000.000	Rp.1.200.000	Rp.3.200.000
3.	Hanifah	Karyawan Pabrik	Rp.2.400.000	Rp.1.500.000	Rp.3.500.000
4.	Nadhiroh	Karyawan Pabrik	Rp.2.000.000	Rp.1.400.000	Rp.3.400.000
5.	Zulaikah	Tidak bekerja	-	Rp.2.200.000	Rp.2.200.000
6.	Yani	Serabutan	Rp.2.300.000	Rp.1.300.000	Rp.3.600.000
7.	Darwati	Serabutan	Rp.2.400.000	Rp.1.800.000	Rp.4.200.000
8.	Murdalifah	Karyawan Pabrik	Rp.2.500.000	Rp.1.400.000	Rp.3.900.000
9.	Yesi	Bangunan	Rp.2.400.000	Rp.2.000.000	Rp.4.400.000
10.	Tatik	Petani	Rp.2.000.000	Rp.1.800.000	Rp.3.800.000

Sumber wawancara narasumber 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh perempuan yang bekerja di Pasar Kliwon Kudus mempunyai pendapatan yang berbeda beda serta cukup untuk

memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari, untuk sekolah anak tanpa hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh suami. Seiring waktu kebutuhan keluarga semakin meningkat serta biaya pendidikan anak. Membuat para perempuan ikut terjun ke dunia kerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumahtangga.

Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang mereka peroleh dari Rp. 1.200.000, nominal pendapatan mereka peroleh dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun ketika penghasilan itu digabungkan maka dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, berdasarkan hasil wawancara dan data di atas maka dapat dikatakan bahwa peran perempuan yang bekerja di Pasar Kliwon Kudus dalam membantu suami dapat menambah pendapatan dalam keluarga.

1. Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Perempuan memiliki peran utama dalam keluarga yaitu mengurus rumah tangga, anak-anak dan suami, seluruh pekerjaan rumah tangga merupakan kewajiban perempuan (istri), namun dalam kondisi ekonomi rumah tangga yang tidak stabil selain berperan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) perempuan juga memutuskan untuk terjun ke peran publik dengan ikut bekerja diluar rumah. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu suami serta menambah penghasilan dalam keluarga. Hal ini juga dilakukan oleh perempuan pedagang di kabupaten Kudus yang ikut bekerja sebagai karyawan di pasar Kliwon Kudus untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa perempuan yang berdagang di pasar Kliwon Kudus yang melatar belakangi mereka ikut bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga.

a. Peran perempuan dalam keluarga

Setiap perempuan yang sudah berkeluarga memiliki tugas serta peran sebagai istri sebagai ibu, dalam hal ini perempuan melakukan peran domestik. Peran domestik merupakan tugas yang dilakukan seorang perempuan/istri dalam keluarga seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci baju, mengepel serta menyiapkan keperluan suami dan anak-anak. Untuk itu para perempuan di Kabupaten

Kudus memiliki cara dalam membagi waktu antara bekerja berdagang di pasar Kliwon Kudus dan mengurus keluarga dalam peran domestik.

Pemenuhan kebutuhan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak menjadi beban tersendiri seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga (IRT) serta sebagai pekerja diluar rumah dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, namun satu hal yang pasti peran yang dilakukan perempuan sebagai ibu dan peran publik dengan bekerja diluar rumah dilakukan untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Selain melakukan peran domestik dalam rumah tangga seperti membersihkan rumah, mengepel, dan lain sebagainya. Perempuan juga sangat berperan penting dalam mengatur ataupun mengelola keuangan keluarga, pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan benar mampu menciptakan kebahagiaan serta kesejahteraan dalam keluarga.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Nadhiroh (30 Tahun) bekerja sebagai karyawan di pasar Kliwon Kudus yang bekerja dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore beliau biasanya mengerjakan tugasnya sebagai istri dan ibu sebelum bekerja menyiapkan kebutuhan untuk suami dan anak mbak, menyiapkan makanan, memasak, menyiapkan pakaian sekolah anak, setelah selesai saya lanjut dengan bersih bersih rumah.²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Khanifah (45 Tahun) bekerja sebagai karyawan penjual grosir baju di Pasar Kliwon Kudus, beliau setiap hari selalu melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sebelum berangkat bekerja dengan melakukan pekerjaan sebagai ibu, sebagai istri menyiapkan makanan sebelum bekerja memasak membersihkan rumah setelah itu baru pergi bekerja dari jam setengah 9 pagi jika kebutuhan suami dan anaknya sudah terpenuhi semua sehingga beliau akan tenang dalam bekerja.³

Ibu Murdalifah (38 Tahun) Karyawan penjual Handuk di Pasar Kliwon beliau menuturkan bahwa sebelum

² Nadhiroh, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 pukul 10.35 WIB, Transkrip wawancara 4.

³ Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 pukul 10.15 WIB, Transkrip Wawancara 3.

berangkat bekerja beliau selalu bangun di pagi hari untuk membereskan rumah, menyapu, mengepel, memasak, menyiapkan makanan setelah selesai melanjutkan kegiatan dengan menyiapkan keperluan suami dan anak anak sekolah sebisa mungkin beliau melakukan tugasnya sebelum berangkat bekerja jam 9 sampai jam setengah 5 sore.⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Darwati (50 Tahun) beliau mengatakan bahwa banyak peran yang dilakukan seorang perempuan dalam keluarga, seperti mengurus kebutuhan anak anak dan suami, mengatur kebutuhan rumah tangga, mengatur keuangan dengan selalu merinci pendapatan serta pengeluaran sisa belanja hal tersebut dilakukan agar keuangan keluarga tetap stabil.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber meskipun perempuan bekerja diluar rumah namun tidak melupakan tugas utamanya dalam rumahtangga seperti membereskan rumah, memasak, menyiapkan keperluan sekolah anak serta mampu membagi waktu yang baik antara mengurus keluarga dan pekerja diluar rumah. Pekerjaan rumah merupakan kewajiban bagi para istri sebelum melaksanakan aktivitas diluar rumah, para istri yang berdagang mampu melakukan kedua peran dalam keluarga baik peran didalam rumah (domestik) dan peran diluar rumah(publik).

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Fitria bahwa pekerjaan yang sering kali dilakukan perempuan secara menerus oleh ibu rumah tangga (IRT) atau istri didalam kehidupan sehari hari yakni mengurus rumah seperti memasak, menyapu, menjaga anak, dan lain sebagainya. Pekerjaan rumah merupakan kewajiban bagi para istri sebelum melaksanakan aktivitas diluar rumah, para istri yang berdagang mampu melakukan kedua peran dalam keluarga baik peran didalam rumah (domestik) dan peran diluar rumah(publik).⁶

⁴ Murdalifah, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Trnaskip wawancara 8.

⁵ Darwati, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 20 24 Pukul 09.45 WIB, Transkrip Wawancara 7

⁶ Fitria, "PERAN AKTIF WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN: (STUDI KASUS PADA

b. Peningkatan ekonomi keluarga

Dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga perempuan ikut bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan, penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana, sebelum terjun dalam dunia kerja seorang istri hanya mengandalkan pendapatan yang dipeoleh suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga, namun setelah terjun ke sektor publik mampu membantu meringan beban suami serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Lina (40 Tahun) Karyawan penjual tas di Pasar Kliwon Kudus mengatakan jika pendapatan yang beliau terima sebesar 600.000/ minggu, namun jika keadaan pasar sedang rame atau banyak pembeli mendapat tambahan bonus sekitar 15.000. Dengan pendapatan yang beliau terima biasanya dipergunakan untuk kebutuhan sehari hari, belanja , uang jajan anak, uang saku anak, dan ditabung untuk berjaga jaga untuk keperluan mendadak agar tidak membebankan suami.⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Yani (28 Tahun) menyatakan jika pendapatan yang beliau terima perharinya sebesar 55.000 perharinya, meskipun tidak banyak namun beliau bersyukur cukup untuk membantu suami. Pendapatan yang di peroleh digunakan untuk membayar pengasuh bayi, untuk kebutuhan sehari hari, belanja lauk pauk dan keperluan dapur yang habis.⁸

Wawancara dengan ibu Yesi (37 Tahun) Karyawan penjual grosir baju olahraga beliau mengatakan jika pendapatan yang diperoleh bisa meningkatkan ekonomi keluarga, dengan pendapatan sekitar 500.000/ minggu digunakan untuk membantu meringankan beban suami dan menyisihkannya guna ditabung untuk keadaan darurat.⁹

WANITA BURUH PERKEBUNAN PT ASIAN AGRI Di DUSUN PULAU INTAN).”

⁷ Lina, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip Wawancara 1.

⁸ Yani, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 09.15 WIB, Transkrip Wawancara 6

⁹ Yesi, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 10.20 WIB, Transkrip Wawancara 9.

Ibu Tatik (40 Tahun) bekerja dari jam 10 pagi sampai jam 5 sore beliau menyatakan jika pendapatan yang diperoleh sebesar 450.000 hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, uang saku anak terkadang itupun masih kurang sehingga tidak bisa menyisihkan sedikit untuk ditabung.¹⁰

Bersadarkan hasil wawancara dari berbagai sumber diatas menyatakan bahwa pendapatan dari perempuan (istri) yang bekerja diluar rumah dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, keikutsertaan perempuan bekerja dipasar kliwon kabupaten kudus dilakukan untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang mereka peroleh berbeda-beda, ada yang bisa menyisihkan untuk ditabung serta ada juga yang tidak cukup untuk keperluan keluarga.

Hasil pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lefiarni dan Keumala, bahwa usaha yang dilakukan para perempuan (istri) dalam sektor publik sangat berpengaruh terhadap keluarga, banyak para istri ikut terjun dalam dunia kerja untuk menambah pendapatan keluarga. Dalam golongan keluarga pra-sejarah peran perempuan (istri) sangat penting dalam menjalankan sekitar domestik dan sektor publik, hal ini disebabkan karena penghasilan suami sebagai kepala keluarga belum mampu menutup semua kebutuhan keluarga.¹¹

2. Dampak yang dialami karyawan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga

Dampak fisik yang dialami para pekerja perempuan disebabkan karena peran yang dilakukan perempuan tidak hanya dilakukan dalam lingkup pengurusan rumah tangga, namun juga ikutserta dalam membantu kesejahteraan keluarga dengan terjun ke sektor publik. Perempuan melakukan pekerjaan dengan tujuan membantu ekonomi dalam rumah tangga. Hal ini menimbulkan berbagai dampak terhadap para perempuan pekerja, para karyawan perempuan mengalami dampak fisik seperti halnya yang dirasakan para karyawan perempuan yang bekerja dipasar kliwon kudus, diantaranya :

¹⁰ Tatik, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 pukul 11.00 WIB, Transkrip Wawancara 10.

¹¹ Lefiarni Lefiarni and Keumala Fadhiela N. D., "Peran Perempuan (IRT) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pangan," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 2 (2022): 160–66.

a. Kelelahan Beraktivitas

Perempuan memiliki tugas utama dalam keluarga yakni mengurus rumahtangga, namun semakin bertambahnya kebutuhan hidup para istri ikut dalam membantu meringankan beban suami untuk keluarga dengan ikut serta bekerja, hal tersebut mengakibatkan para istri harus mampu membagi waktu untuk dapat mengerjakan kedua peran tersebut namun hal itu memicu dampak terhadap fisik yang dirasakan oleh para perempuan yakni kelelahan beraktivitas. Seperti yang dirasakan para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus yang harus mampu membagi waktu sebagai istri dan sebagai pekerja.

Hasil wawancara dengan Ibu Tatic (40 Tahun) Karyawan penjual Baju di Pasar Kliwon Kudus, beliau mengatakan jika setiap pekerjaan pasti ada kendalanya karena di pasar jarang ada libur. Beliau bekerja dari jam 10 pagi sampai jam 5 sore, selama 8 jam kerja belum lagi pekerjaan dirumah yang belum terpegang bebersih, menyapu dan anak yang sering rewel membuat beliau merasa kelelahan aktivitas sehingga waktu yang digunakan untuk keluarga juga berkurang.¹²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Murdalifah (38 Tahun) Beliau menyatakan jika bekerja di Pasar Kliwon Kudus marasa lelah setelah bekerja ditambah dirumah beliau masih memberekan rumah, mencuci baju, menyapu, belum lagi jika anak rewel dan bekerja di pasar juga jarang ada waktu libur sering kali hanya 2 kali dalam 1 bulan. Hal tersebut yang membuat para istri merasa kelalahan setelah melakukan aktivitasnya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani (28 Tahun) Karyawan penjual mukena dan sajadah di Pasar Kliwon Kudus, mengungkapkan ketika pulang dari bekerja beliau tidak bisa langsung istirahat melainkan langsung bersih bersih rumah sehingga menimbulkan rasa capek setelah beraktivitas seharian selain itu jarang libur kerja juga faktor yang beliau alami ketika berdagang di pasar kliwon.

¹² Tatic, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB, Transkrip Wawancara 10.

¹³ Murdalifah, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip Wawancara 8.

Hal tersebut membuat beliau merasa lelah beraktivitas bekerja dan mengurus rumahtangga.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber menyatakan jika dampak yang dialami para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus yang melakukan tugasnya dalam keluarga dan tugas publik sebagai pekerja yakni kelelahan beraktivitas, bekerja selama 8 jam setiap harinya serta jarang waktu libur dan pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan belum lagi ketika sampai rumah setelah bekerja melihat anak rewel membuat mereka merasa kelelahan setelah melakukan aktifitas harian.

Hasil pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelian Hikmah Fitri Aliffanti dan Siti Ainnur Rachma, yakni peran yang dilakukan para istri bukan hanya mengurus keluarga namun juga berkontribusi dalam peran publik dengan bekerja diluar rumah. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan beraktivitas, lamanya waktu bekerja dari pagi hingga sore hari menjadikan para perempuan (istri) merasa lelah secara fisik. Hal tersebut terkadang menimbulkan emosi sehingga berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga.

b. Keterbatasan Waktu dengan Keluarga

Peran serta perempuan bekerja menimbulkan keterbatasan waktu terhadap keluarga. Mereka lebih lama melakukan aktivitas diluar rumah, belum lagi jika suami yang juga sibuk bekerja diluar rumah dan hanya bisa bertemu pada malam dan pagi hari sebelum berangkat bekerja seperti yang dirasakan para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus yang mempunyai keterbatasan waktu berkumpul dengan keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lina (40 Tahun) karyawan penjual tas di Pasar Kliwon Kudus setiap pagi beliau dan suami sibuk masing masing, suami berangkat jam 8 pagi sedangkan beliau berangkat jam 9 pagi. Dipagi hari anak anak juga berangkat sekolah jadi waktu untuk keluarga berkurang, namun beliau selalu

¹⁴ Yani, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2024 Pukul 09.15 WIB, Transkrip Wawancara 6.

menyempatkan waktu untuk keluarga di malam harinya serta nemenin belajar anak-anak.¹⁵

Ibu Nadhiroh (30 Tahun) beliau menyatakan waktu untuk keluarga kurang apalagi hari minggu kadang kali juga masih kerja sehingga jarang jalan-jalan sama anak dan suami, beliau merasa sedih dulu sebelum bekerja bisa antar-jemput anak sekolah tapi sekarang dijemput kakeknya setelah beliau bekerja ketemu anak hanya pada malam hari saja kadang namun kadang anak sudah tidur dan hanya bertemu sebentar dipagi hari sebelum berangkat kerja, tapi ini semua dilakukan untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber di atas disimpulkan bahwa dampak yang dialami seorang istri yang berkontribusi dalam dunia kerja salah satunya adalah keterbatasan waktu dengan keluarga, waktu yang lebih banyak digunakan untuk bekerja dan melakukan pekerjaan rumah tangga, para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus memanfaatkan waktu sekecil mungkin sepulang kerja dan pada malam hari untuk keluarga dan menemani anak belajar.

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia Gussevi dkk, dampak yang dialami oleh istri dalam melakukan double role menyebabkan waktu yang dimiliki perempuan banyak digunakan untuk bekerja sehingga waktu untuk berkumpul bersama keluarga terbatas. Apalagi jika suami istri sama-sama sibuk bekerja, mereka hanya bisa berkumpul dengan keluarga setelah dan sebelum kerja pada sore dan pagi hari. Meskipun begitu para istri tetap aktif dalam sektor publik mengingat kebutuhan keluarga yang semakin bertambah sehingga tidak menjadi penghalang untuk tetap semangat dalam melakukan pekerjaan.¹⁷

¹⁵ Lina, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip Wawancara 1.

¹⁶ Nadhiroh, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 Pukul 10.35 WIB, Transkrip Wawancara 4.

¹⁷ Gussevi, Tadjudin, and Amaliah, "Sosialisasi Dan Pendampingan Dampak Peran Ganda Buruh Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta."

3. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga

Terdapat beberapa hal yang mendorong perempuan melakukan dua peran sekaligus yakni peran dalam keluarga sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dan peran publik ikutserta dalam bekerja, penyebab diantaranya adalah faktor ekonomi. Peningkatan kebutuhan setiap harinya tentu tidak mudah menyelesaikan permasalahan tersebut, serta ketidakpastian pendapat yang diperoleh suami mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga dengan bekerja diluar rumah. Seperti yang dilakukan oleh perempuan di Kabupaten Kudus yang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai karyawan di Pasar Kliwon Kudus untuk meringankan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan karyawan perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga diantaranya :

a. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan, faktor ekonomi pula yang melatarbelakangi perempuan ikut bekerja sebagai karyawan di Pasar Kliwon Kudus untuk membantu kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari hari yang semakin bertambah dan pendapatan suami yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Khanifah (45 Tahun) karyawan penjual kaos di Pasar Kliwon Kudus mengatakan jika faktor utama beliau bekerja adalah ekonomi keluarga, untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. pendapatan yang diperoleh suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Karena hal tersebut beliau memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang di Pasar Kliwon Kudus untuk meringankan beban suami.¹⁸

Pernyataan tersebut selarasa dengan ibu Yani (28 Tahun) beliau mengatakan jika pendapatan suami yang bekerja serabutan belum cukup dalam memenuhi kebutuhan, beliau mengatakan jika pendapatan yang diperoleh suami juga tidak pasti maka beliau terdorong ikut membantu dengan bekerja di Pasar Kliwon yang nantinya pendapatan

¹⁸ Khanifah, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB, Transkrip Wawancara 3.

yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Zulaika (32 Tahun) karyawan penjual Gamis di Pasar Kliwon Kudus, beliau mengatakan jika pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga. Apalagi suami beliau yang bekerja di bangunan sakit dan tidak bisa bekerja kembali, Pendapatan dalam keluarga semakin menurun dan kebutuhan semakin banyak, untuk itu beliau memutuskan untuk bekerja dan pendapatan yang beliau terima merupakan penghasilan utama dalam keluarga untuk mencukupi keperluan dan kebutuhan dalam rumahtangga.²⁰

Wawancara oleh ibu Nadhiroh (30 Tahun) beliau sudah bekerja selama 7 tahun, suami beliau yang bekerja di pabrik kertas belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk itu beliau ingin meringankan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan cara bekerja sebagai pedagang di Pasar Kliwon Kudus.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas menyatakan jika faktor utama yang melatar belakangi para istri ikut berkontribusi melakukan pekerjaan sebagai karyawan di Pasar Kliwon Kudus adalah faktor ekonomi keluarga yang masih rendah dan pendapatan kepala keluarga belum cukup dalam memenuhi semua kebutuhan keluarga, sehingga para perempuan (istri) ikut bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Hasil Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Intan Komariyah dan Very Andrianingsih yang menyatakan jika alasan utama para perempuan (istri) melakukan peningkatan kegiatan di luar rumah adalah faktor

¹⁹ Yani, Wawancara oleh Penulis 11 Januari 2024 Pukul 09.15 WIB, Transkrip Wawancara 6.

²⁰ Zulaika, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari Pukul 11.00 WIB, Transkrip Wawancara 5.

²¹ Nadhiroh, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari Pukul 10.35 WIB, Transkrip Wawancara 4.

ekonomi keluarga, yang mengharuskan istri juga ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.²²

b. Waktu luang

Adanya waktu luang perempuan yang sudah selesai melakukan tugasnya dalam mengurus rumah, dimanfaatkan oleh perempuan dengan bekerja dipasar Kliwon Kudus. Selain untuk mengisi waktu senggang yang ada juga untuk mendapatkan penghasilan nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar mampu menciptakan keluarga yang bahagia.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh ibu Lina (40 Tahun) Karyawan penjual Tas di Pasar Kliwon Kudus, dan sudah bekerja selama 2 tahun, beliau merasa jika tidak bekerja akan terasa jenuh apalagi dirumah hanya sendiri ketika suami bekerja dan anak-anak sudah berangkat sekolah, tidak ada yang bisa dipegang lagi ketika urusan rumah sudah beres semua dari memasak, menyapu, mencuci. Maka beliau memanfaatkan waktu luang dengan bekerja sebagai Pedagang di Pasar Kliwon Kudus selain itu dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga.²³

Hasil Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Noor Sa'adah (45 Tahun) bekerja sebagai Karyawan penjual Tas di Pasar Kliwon Kudus, menyatakan jika beliau bekerja di Pasar Kliwon untuk mengisi waktu luang yang ada, ketika beliau dirumah sendiri saat anak-anak sedang sekolah merasa bosan, dan dengan bekerja beliau merasa senang selain bisa membantu ekonomi keluarga namun juga tidak merasa bosan karena dikerjakan ada teman yang bisa diajak mengobrol. Agar tidak merasa bosan beliau memutuskan untuk bekerja dan untuk meringankan beban suami.²⁴

Hal ini juga di setujui oleh Ibu Darwati (45 Tahun) beliau bekerja sebagai karyawan penjual handuk dipasar kliwon kudus selama 30 tahun semenjak lulus dari sekolah, beliau bekerja untuk mengisi waktu luang yang ada, ketika

²² Adrianingsih, "Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani Dan Buruh Lainnya)."

²³ Lina, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip Wawancara 1

²⁴ Noor Sa'adah, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 09.40 WIB, Transkrip Wawancara 2.

belum bekerja beliau merasa pusing sehingga beliau memutuskan untuk bekerja di Pasar selain itu tujuannya setelah beliau menikah juga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan meskipun pendapatan yang beliau terima tidak banyak namun mampu meringankan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa faktor yang melatar belakangi perempuan di Pasar Kliwon Kudus ikut berkontribusi dalam dunia kerja adalah pendapatan suami yang belum cukup dalam memenuhi kebutuhan, ekonomi keluarga yang rendah, serta tersedianya waktu luang yang dimanfaatkan istri untuk melakukan pekerjaan diluar rumah dan mendapatkan tambahan pendapatan yang digunakan untuk meringankan tugas suami dalam memenuhi keperluan rumah tangga.

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang di telah dilakukan oleh Ochi Aprila, adanya waktu luang setelah melakukan kewajiban istri serta ibu rumah tangga membuat para perempuan (istri) merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu, waktu luang yang ada dimanfaatkan oleh para istri untuk memantu suami dalam mencukupi perekonomian keluarga dengan ikut turun keranah publik serta lebih bermanfaat dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.²⁶

c. **Banyaknya Jumlah Tanggungan**

Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga maka semakin bertambah pula kebutuhan yang diperlukan, dan pendapatan kepala keluarga yang tidak terlalu besar, mengakibatkan karyawan perempuan ikutserta membantu ekonomi keluarga dengan bekerja di Pasar Kliwon Kudus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Tatik (40 Tahun) bekerja sebagai karyawan penjual baju di Pasar Kliwon Kudus menyatakan faktor yang membuat beliau bekerja yakni masih memiliki tanggungan yang tak lain anak-anak beliau ke 2 duanya masih bersekolah sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk keperluan sekolah, pendapatan suami yang tidak menentu sebagai petani dan

²⁵ Darwati, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 09.45 WIB, Transkrip Wawancara 7.

²⁶ Antoni et al., “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci.”

kebutuhan keluarga yang semakin banyak untuk bayar sekolah anak, les sekolah anak dan uang jajan anak. Maka beliau memutuskan untuk ikut terjun bekerja di Pasar Kliwon Kudus agar pendapatan ekonomi keluarga dapat bertambah.²⁷

Wawancara yang dilakukan oleh Ibu Murdalifah (38 Tahun) bekerja di Pasar Kliwon Kudus sebagai karyawan penjual Baju selama 18 Tahun, beliau menyatakan keikutsertaan dalam bekerja karena memiliki tanggungan dalam keluarga, beliau memiliki 2 anak yang satu sudah kelas 3 smp yang sebentar lagi melanjutkan ke SMK kejuruan pastinya memerlukan biaya-biaya tambahan, selain pendapatan yang beliau dapat juga digunakan untuk membayar momongan sebesar 25.000 setiap harinya belum lagi untuk membeli susu anaknya jika habis. Pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh pabrik tidak mampu mencukupi semua. Untuk itu beliau berkontribusi dalam pekerjaan diluar rumah untuk menambah pendapatan keluarga.²⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Khanifah (45 Tahun) Karyawan penjual grosir kaos di Pasar Kliwon Kudus, beliau menuturkan alasan bekerja yakni dalam keluarga memiliki tanggungan anak-anak yang masih bersekolah sehingga membutuhkan biaya tambahan, selain itu banyaknya jumlah anggota keluarga beliau dalam satu rumah maka semakin bertambahnya pula kebutuhan setiap harinya, untuk itu beliau memutuskan untuk perdagang dipasar kliwon kudus untuk membantu suami serta memperoleh pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan menyatakan jika kontribusi/ keikutsertaan perempuan dalam peran publik dengan ikut bekerja diluar rumah disebabkan banyaknya tanggungan dalam keluarga. Banyaknya anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan sehingga perempuan turun dan ikut bekerja

²⁷ Tatik, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB, Transkrip Wawancara 10.

²⁸ Murdalifah, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip Wawancara 8.

²⁹ Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB, Transkrip Wawancara 3.

sebagai karyawan di Pasar Kliwon Kudus untuk menambah pendapatan keluarga serta membantu suami.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Qoyyimah dan Meda Wahini, banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu atap maka semakin banyak pula pengeluaran dalam rumah tangga, hal ini membuat perempuan aktif dalam berperan membantu kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Pedagang Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Pasar Kliwon Kudus

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa peran yang dilakukan perempuan dalam keluarga memiliki kontribusi yang kuat dalam kehidupan rumah tangga. Seperti karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus yang memberikan partisipasi dalam peningkatan pendapatan keluarga. Berikut partisipasi perempuan dalam keluarga:

a. Peran Dalam Keluarga

Dalam berbagai bidang perkembangan yang semakin pesat, memberikan kemajuan terhadap kehidupan perempuan. Dapat dilihat dari keterlibatan para istri dalam dunia bisnis. Dimana adanya pergeseran peran yang dahulu peran perempuan hanya disektor domestik, hanya mengurus rumah dan bergeser ke sektor publik dengan berkontribusi dalam dunia kerja.

Namun, pada umumnya tugas utama seorang perempuan adalah mengurus keluarga seperti memasak, membersihkan rumah, menyuci. Seperti yang dilakukan oleh karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus yang memiliki tugas ataupun jadwal tersendiri dalam melakukan perannya dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khanifah (45 Tahun) beliau setiap hari selalu melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sebelum berangkat bekerja dengan melakukan pekerjaan sebagai ibu, sebagai istri menyiapkan makanan sebelum bekerja memasak membersihkan rumah setelah itu baru pergi bekerja dari jam setengah 9 pagi jika

³⁰ Qoyyimah and Meda Wahini, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung."

kebutuhan suami dan anaknya sudah terpenuhi semua sehingga beliau akan tenang dalam bekerja.³¹

Keikutsertaan perempuan dalam kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumahtangga. Namun, kontribusi perempuan tidak meninggalkan peran domestik dalam keluarga seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, mengatur keuangan keluarga. Para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus mampu menjalankan perannya dengan membagi waktu.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini Peran perempuan (istri) sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Peran domestik yang dilakukan perempuan setiap harinya seperti memasak, mencuci baju, mengurus anak. Perempuan dituntut untuk melakukan peran domestik sebelum bekerja. Hal tersebut menjadi kewajiban perempuan yang telah berumah tangga untuk mampu melakukannya, sehingga perlu adanya pembagian waktu yang fleksibel agar mampu menjalankan kedua peran dalam mengurus keluarga serta kontribusi bekerja diluar rumah.³²

b. Menambah pendapatan

Dalam Islam disebutkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan juga diperbolehkan bekerja asal tidak melupakan tugasnya dalam keluarga, dalam hal ini mereka melakukan pekerjaan dengan menjadi istri bekerja yang membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja

Para karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus memperoleh pendapatan yang berbeda-beda dalam membantu ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, uang saku anak, belanja makanan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk meringankan beban suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulaika (32 Tahun) pendapatan yang beliau terima digunakan untuk

³¹ Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 10 Januari 2024 Pukul 10.15, Transkrip Wawancara 3.

³² Zahrok and Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, apalagi setelah suaminya mengalami kecelakaan dan tidak bisa bekerja sehingga pendapatan yang beliau terima merupakan pendapatan utama dalam keluarga. Pendapatan yang beliau terima digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, apalagi setelah suaminya mengalami kecelakaan dan tidak bisa bekerja sehingga pendapatan yang beliau terima merupakan pendapatan utama dalam keluarga.³³

Dari hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan dalam peran publik mampu memberikan dampak positif untuk keluarga, Adanya tambahan penghasilan dalam rumahtangga memberikan kemajuan ekonomi keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus mampu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

Hal diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Iznita Mulya Hanum menyatakan keikutsertaan perempuan bekerja mampu memberikan kemajuan ekonomi dalam keluarga. meskipun pendapat yang diperoleh tidak terlalu besar namun cukup untuk membantu ekonomi keluarga.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dianalisis bahwa peran yang dilakukan karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus dalam kontribusi terhadap pekerjaan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga tidak meninggalkan tugas utama dalam mengurus keluarga, mereka harus mampu membagi waktu antara bekerja dengan melakukan peran domestik dalam rumahtangga. Dengan membagi waktu mereka mampu menjalankan kedua peran baik peran domestik dan peran publik (bekerja).

2. Analisis Dampak yang Dialami Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Perkembangan zaman menimbulkan pergeseran peran perempuan yang awalnya sebagai Ibu rumah tangga dan sekarang sebagai pekerja diluar rumah. Hal tersebut membuat para istri memiliki tugas tambahan. Waktu yang lebih banyak digunakan melakukan pekerjaan membuat para istri jarang dirumah yang

³³ Zulaika, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB, Transkrip Wawancara 5.

³⁴ Iznita Mulya Hanum, Rommy Qurniati, "Peran Wanita Pedesaan Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga."

menimbulkan hambatan atau dampak terhadap keluarga ataupun dirinya sendiri. Adapun dampak fisik yang dirasakan perempuan ketika berperan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

a. Kelelahan Beraktivitas

Adanya emansipasi perempuan menjadikan para istri memiliki hak yang sama dengan laki laki yakni hak dalam dunia pekerjaan, sehingga banyak perempuan yang sudah menikah ikut berkontribusi dalam duani kerja, namun dalam melakukan aktivitas diluar rumah para istri tetap melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga menimbulkan dampak fisik yang dirasakan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan, hal tersebut juga dilakukan karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus dalam melakukan aktivitas sebagai peranan domestik mengurus rumah tangga, memasak, menyapu dan melakukan peran publik yakni melakukan pekerjaan diluar rumah sehingga menimbulkan rasa kelelahan setelah beraktivitas. Dampak tersebut yang ditimbulkan karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus dalam membantu ekonomi keluarga .

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Herma Krisdiana dkk, aktivitas sehari hari yang dilakukan perempuan baik dari ranah domestik ataupun ranah publik dapat memicu kelelahan dalam beraktivitas disebabkan beban kerja yang tinggi hal tersebut dapat menimbulkan dampak negative yang bisa mengakibatkan terjadinya penurunan ketahanan dalam beraktivitas.³⁵

b. Keterbatasan Waktu dengan Keluarga

Setiap ibu rumah tangga (IRT) mempunyai peran penting terhadap kehidupan keluarga sehari-hari. Terlebih peran ibu terhadap anak-anak dalam keluarga, terlepas dari itu perempuan juga mempunyai peran penting dalam melakukan aktivitas untuk kehidupan keluarga yang lebih mapan. Selain itu, tugas perempuan dalam keluarga lebih banyak selain sebagai ibu rumah tangga namun selalu mencari tambahan untuk pendapatan keluarga.

³⁵ Krisdiana et al., “Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan Dengan Kelelahan Kerja Di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi.”

Beban *double role* yang ditanggung perempuan menghabiskan banyak waktu, waktu yang dimiliki lebih banyak digunakan perempuan untuk sektor public (pekerjaan diluar rumah) dan sektor domestik (pekerjaan rumah). Hal tersebut menjadikan waktu berkumpul dengan keluarga semakin terbatas, waktu perempuan bekerja lebih dicurahkan pada pekerjaan dalam sehari selama 8-9 jam hal tersebut berdampak terhadap waktu untuk anak-anak, dan suami. Apalagi jika suami istri yang sama-sama sibuk bekerja diluar rumah, maka waktu untuk berkumpul dengan keluarga hanya bisa dilakukan selepas pulang bekerja dan malam harinya. Untuk itu ibu rumah tangga (IRT) dan pekerja dalam sektor publik dituntut untuk bisa membagi waktu agar tetap terciptanya keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Saadah (45 Tahun) setelah memutuskan untuk bekerja waktu yang digunakan untuk kumpul bersama keluarga semakin berkurang, waktu untuk keluarga sepulang bekerja dan malam harinya. Namun beliau selalu menyempatkan untuk jalan jalan bersama keluarga jika libur bekerja sebagai refreasing anak-anak yang sudah ditinggal bekerja setiap hari.³⁶

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Helena Carolinda Dua, Hyronimus yang menyatakan jika dampak yang dialami perempuan dalam melakukan aktivitas rumah tangga dan bekerja berdampak pada waktu yang digunakan untuk keluarga yang berkurang serta menimbulkan rasa kelelahan akibat para istri melakukan peran secara bersamaan setiap harinya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki dampak untuk keluarga dan diri sendiri, banyaknya tugas yang dilakukan perempuan dalam keluarga baik tugas domestik maupun tugas publik memberikan tanggung jawab lebih kepada perempuan sehingga memicu kelelahan dalam melakukan aktivitasnya, selain itu waktu yang digunakan untuk berkumpul dengan keluarga semakin berkurang karena

³⁶ Noor Sa'adah, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 09.40 WIB, Transkrip Wawancara 2.

³⁷ Maria Helena Carolinda Dua, "Pengaruh Work From Home Terhadap Work-Life Balance Pekerja Perempuan Di Kota Ende."

dalam sehari perempuan melakukan pekerjaan selama 8-9 jam. Maka dari itu, waktu libur bekerja, sepulang kerja dan malam hari dijadikan untuk berkumpul dengan keluarga. Para perempuan yang melakoni peran dalam keluarga dituntut untuk mampu membagi waktu sebisa mungkin hal tersebut dilakukan demi keharmonisan dan kesejahteraan keluarganya.

3. Analisis Faktor Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Kliwon Kudus

Keterlibatan perempuan dalam melakukan peran ganda di keluarga selain sebagai istri namun juga ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga, banyak dari mereka melakukan pekerjaan luar rumah salah satunya dengan bekerja di Pasar Kliwon Kudus hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Ekonomi

Faktor ekonomi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, belum tercukupinya kebutuhan keluarga yang semakin hari selalu mengalami kenaikan belum lagi Pendidikan anak-anak yang tergolong mahal, sehingga pendapatan dalam keluarga sangat penting dalam mencukupi semua kebutuhan yang ada. Pendapatan suami yang rata-rata bekerja sebagai karyawan pabrik di Kudus belum mampu menutup semua keperluan keluarga, sehingga faktor ini yang menjadi penyebab utama perempuan bekerja di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber menyatakan jika faktor ekonomi merupakan faktor utama para istri ikut serta bekerja diluar rumah, pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga yang berpenghasilan UMR Kudus masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sekolah anak, dan belanja lauk pauk, membuat para istri ikut bekerja sebagai karyawan di Pasar Kliwon Kudus. Hal tersebut dilakukan untuk membantu meringankan suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan istri yang bekerja di Pasar Kliwon diperoleh sekitar Rp.1.900.000-Rp 2.500.000/ bulan, digunakan untuk kebutuhan sehari-hari-hari, uang saku anak, belanja kebutuhan rumah serta jika masih ada sisa tabung untuk keperluan mendesak.

Keadaan ekonomi yang tidak stabil dalam keluarga serta banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi membuat

perempuan ikut berkontribusi dalam duani kerja, keikutsertaan perempuan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan keluarga, sehingga bisa dikatakan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sehari hari.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Megi Tindangen dkk, faktor ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari hari untuk itu para perempuan ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan. Faktor utama yang mengakibatkan perempuan (istri) tidak hanya mengurus keluarga namun juga ikut bekerja untuk menambah perekonomian keluarga. Peran aktif yang dilakukan dalam membantu perekonomian keluarga menimbulkan dampak positif dalam kesejahteraan keluarga.³⁸

b. Waktu luang

Para perempuan berkeluarga setelah menyelesaikan tugasnya dalam keluarga (domestik) sering merasa jenuh dan bosan. Apalagi jika dirumah hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) setelah semua menyiapkan semua keperluan keluarga maka tidak ada yang bisa dikerjakan lagi. Hal itu yang membuat para perempuan merasa jenuh, dalam mengatasi kejenuhan tersebut perempuan memanfaatkan waktu luang yang ada dengan terjun ke dunia kerja. Seperti karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja selain memperoleh pendapatan yang digunakan untuk membantu keluarga namun juga memanfaatkan waktu senggangnya agar lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nadhiroh (30 Tahun) memanfaatkan waktu senggangnya untuk ikut bekerja selain nantinya pendapatan yang dipeoleh untuk membantu suami, untuk menghindari rasa jenuh dan pusing ketika dirumah tidak yang dilakukan setelah selesai semua tugasnya dalam rumah tangga dan merasa kesepian karena anak dan suami sudah berangkat sekolah dan bekerja, maka waktu luang yang ada digunakan untuk bekerja agar lebih bermanfaat.³⁹

³⁸ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, "PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA)."

³⁹ Nadhiroh, Wawancara oleh Penulis, 10 Januari 2024 Pukul 10.35 WIB, Transkrip Wawancara 4.

Para perempuan (istri) dalam bekerja selain untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga, untuk mengisi waktu luang yang ada digunakan untuk bekerja setelah urusan dalam rumahtangga seperti menyapu, memasak, mencuci piring sudah selesai dikerjakan. Agar waktu senggang yang ada lebih bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia.

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Pauzan dkk, yang menyatakan jika adanya motivasi yang kuat dalam pribadi perempuan seperti membantu ekonomi keluarga, memanfaatkan waktu luang, dan bekerja tidak jauh dari keluarga menjadi faktor utama yang mendorong perempuan untuk bekerja.⁴⁰

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam keluarga tugas perempuan menjadi kunci dalam terwujudnya keharmonisan dalam keluarga, keharmonisan dapat terjadi ketika kebutuhan dalam keluarga dapat tercukupi. Namun, besarnya pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga (suami) yang tidak terlalu besar untuk mencukupi kebutuhan jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga tidak mampu memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan. Sebagai seorang istri, perempuan ikut andil dalam berperan ikut membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Seperti para istri di kabupaten kudus yang ikut berkontribusi dalam menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di Pasar Kliwon Kudus, salah satu faktor yang melatarbelakangi yakni jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang banyak juga dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan ibu Murdalifah (38 Tahun) menuturkan kebutuhan keluarga yang semakin naik, dengan jumlah anggota keluarga 4 orang. Pendapatan hasil bekerja digunakan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu digunakan untuk membayar tanggungan momongan anaknya yang masih kecil dengan kisaran 25.000 perhari dan keperluan anaknya yang masih SMP membutuhkan tabungan biaya banyak yang nantinya akan digunakan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih

⁴⁰ Reski Pauzan, Madris, “Analisis Pemanfaatan Waktu Luang Dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah Pada Sektor Informal Di Kota Makassar.”

tinggi. Untuk itu beliau memutuskan untuk yrtjun dalam dunia kerja untuk meringankan beban suami.⁴¹

Banyaknya jumlah anggota dalam keluarga yang melatarbelakangi perempuan terjun ke sektor publik, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shindita Apriliani Nirmalasari dan Nurchalisa Putri, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keputusan perempuan (istri) dalam bekerja, bertambahnya 1 orang dalam keluarga maka semakin naik pula kebutuhan taraf hidup dalam keluarga karena kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya sehingga memutuskan perempuan bekerja dalam sektor publik.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa faktor yang melatarbelakangi para perempuan ikut bekerja diluar rumah yakni ekonomi keluarga, faktor utama untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga serta banyaknya anggota keluarga dalam keluarga membutuhkan biaya yang banyak pula rata-rata banyaknya jumlah anggota keluarga karyawan perempuan di Pasar Kliwon Kudus sebanyak 3-5 orang setiap rumah. Maka paling tidak pendapatan dalam keluarga harus cukup untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, dengan tujuan tersebut para perempuan memilih untuk bekerja di Pasar Kliwon Kudus agar mampu mecukupi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin naik. Selain itu, adanya waktu luang dimanfaatkan para istri untuk bekerja agar waktu yang dimiliki lebih bermanfaat.

⁴¹ Murdalifah, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip Wawancara 8.

⁴² Shindita Apriliani Nirmalasari, "PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH JASSER AUDA (STUDI KASUS DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG)."